

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang baru diterapkan di sistem pendidikan Indonesia. Berdasarkan Permendikbud Nomor 81A tahun 2013 tentang implementasi kurikulum, menjelaskan bahwa terdapat pengembangan kurikulum yang sebelumnya menggunakan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) menjadi kurikulum 2013, sehingga guru dituntut harus dapat melaksanakan setiap proses pembelajaran beserta administrasi pendidikan berbasis kurikulum 2013. Kurikulum ini menggunakan pendekatan saintifik sebagai sebuah pendekatan yang menekankan siswa untuk berfikir secara ilmiah dan konkrit sehingga siswa dapat langsung menerapkan pengetahuannya pada kehidupan sehari-hari. Selain itu ciri dari kurikulum 2013 adalah langkah pembelajaran yang mengarahkan siswa untuk dapat aktif dalam mengeksplorasi sebuah materi pembelajaran.

Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) merupakan sekolah dengan sistem pembelajaran yang lebih mengutamakan praktek langsung. Tujuan pembelajaran siswa SMK adalah menghasilkan lulusan yang memiliki kompetensi sesuai jurusannya dan siap untuk bekerja di lapangan. Mata pelajaran Teknik Dasar Listrik (TDL) merupakan mata pelajaran yang sangat penting bagi siswa SMK terutama pada program keahlian Teknik Audio Video (TAV) karena mata diklat ini merupakan materi penunjang untuk materi selanjutnya yang tentu akan lebih kompleks. Apabila seorang siswa dapat memahami setiap materi yang ada pada mata pelajaran tersebut, diharapkan siswa akan lebih mudah melaksanakan praktek maupun mempelajari materi yang merupakan pengembangan dari mata pelajaran tersebut.

Cara mengajar dan model pembelajaran yang digunakan seorang guru tentu akan sangat mempengaruhi situasi pembelajaran di kelas, dan akan

menentukan keberhasilan belajar siswa yang salah satu indikatornya adalah hasil belajar yang memuaskan atau minimal telah mencapai standar ketuntasan belajar yang telah ditetapkan.

Berdasarkan hasil studi pendahuluan awal yang dilakukan di SMKN 6 Bandung sebagai salah satu sekolah yang telah menggunakan kurikulum 2013, didapat bahwa hasil belajar siswa pada mata pelajaran TDL belum menunjukkan hasil yang maksimal pada aspek kognitif, afektif dan psikomotor. Hal ini dikarenakan beberapa faktor seperti yang dirasakan oleh penulis ketika melaksanakan PPL (Program Pelatihan Lapangan), yaitu kurangnya antusias siswa dalam belajar yang disebabkan kurang menariknya penyampaian materi dan pada akhirnya siswa menilai materi tersebut sulit untuk dipelajari. Berdasarkan hasil wawancara penulis dengan beberapa siswa, faktor lainnya disebabkan kurang maksimalnya peran guru dalam penggunaan media dan model pembelajaran yang dapat menarik minat siswa untuk lebih aktif mempelajari materi yang diajarkan. Misalnya guru masih menggunakan metode ceramah yang konvensional dalam mengajar. Memang secara keguruan tidak masalah guru menggunakan metode ceramah karena guru menyesuaikan dengan keadaan siswanya. Namun yang menjadi masalah adalah ketika guru masih mendikte materi dan guru masih memerintahkan siswanya untuk menyalin materi dari buku sumber belajar ke papan tulis, yang menyebabkan pemikiran siswa tidak berkembang. Sedangkan dari hasil wawancara dengan guru, para guru merasa kesulitan mengaplikasikan model pembelajaran baru karena kurangnya sosialisasi yang menyeluruh mengenai langkah-langkah dan cara pengembangan model pembelajaran yang akan digunakan sehingga guru lebih memilih metode ceramah yang cenderung tidak terlalu sulit dilaksanakan.

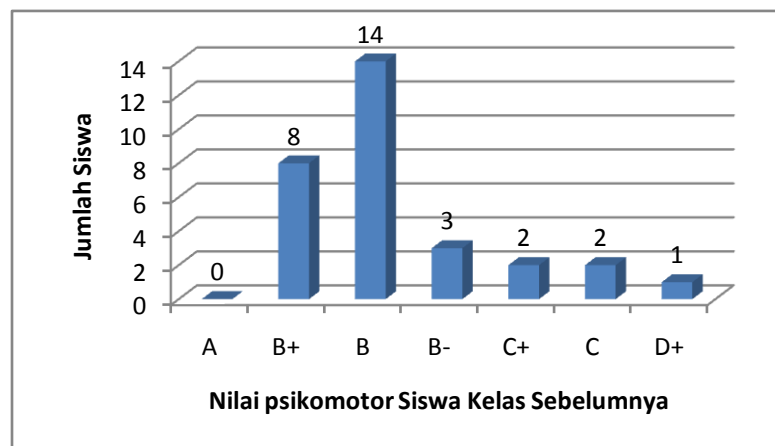
Dengan adanya kurikulum baru, guru dituntut untuk dapat membentuk pola pembelajaran yang lebih efektif, yaitu dengan berpusat pada siswa dan menghindari pembelajaran konvensional yang lebih berpusat kepada guru. Dari hasil observasi yang penulis lakukan, penulis membuat analisis dan kesimpulan

bahwa hampir 27% siswa belum memenuhi pencapaian nilai yang optimal pada aspek kognitif, seperti pada *lampiran I*, dengan gambar sebagai berikut :



Gambar 1.1 Penilaian Hasil Kognitif Siswa Kelas Sebelumnya

Berdasarkan nilai pembelajaran dan hasil KKM siswa pada aspek kognitif menunjukkan bahwa perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa pada aspek kognitif. Sedangkan pada aspek psikomotor menunjukkan hampir 27% siswa yang belum memenuhi pencapaian yang optimal sehingga perlu adanya peningkatan hasil belajar siswa aspek psikomotor. Berikut grafik hasil pembelajaran psikomotor :



Gambar 1.2 Penilaian Hasil Psikomotor Siswa Kelas Sebelumnya

Dari permasalahan yang telah diuraikan, penulis berinisiatif untuk mencoba suatu model pembelajaran yang dianggap dapat memaksimalkan pembelajaran agar siswa dapat mencari sendiri dan menemukan konsep berdasarkan pemahamannya, kemudian siswa akan lebih antusias dalam mengikuti pembelajaran dengan tujuan akhir meningkatnya hasil belajar siswa. Menurut penulis, model pembelajaran yang paling tepat digunakan adalah model pembelajaran *discovery learning* karena model pembelajaran ini sangat menekankan pembelajaran mandiri yang mengutamakan siswa menemukan sendiri penjelasan mengenai materi yang diajarkan melalui tahapan pembelajaran yang diberikan sesuai dengan pemahamannya masing-masing dengan peran guru sebagai fasilitator, dengan tujuan akhir siswa mendapatkan pemahaman yang mendalam dan pemahaman tersebut akan selalu diingat dalam jangka panjang karena siswa benar-benar memahami seluk beluk materi pembelajaran.

Ada beberapa penelitian mengenai penerapan model pembelajaran *Discovery Learning*. Salah satunya, Davis dan Deanna (2006) membuat sebuah Penelitian yang bertujuan untuk membandingkan metode mana yang paling cocok untuk membuat siswa dapat menjelaskan kembali materi yang diajarkan. Hasil yang didapat bahwa siswa mampu menjelaskan kembali materi yang didapatnya bila ia menemukan sendiri suatu pemahaman menurut dirinya tentang materi tersebut. Kemudian Pardjono dan Hestina (2012) meneliti bahwa pada pembelajaran di SMK, dibutuhkan model pembelajaran yang dapat membuat siswa mengingat pelajaran yang disampaikan. Salah satu cara dengan *discovery learning*, dimana guru sebagai fasilitator memberikan penjelasan awal dan selanjutnya siswa yang mempraktekannya dan diharapkan dapat menghubungkannya dengan teori dasar yang telah dipelajari. Dari penelitian tersebut penulis menarik kesimpulan bahwa *discovery learning* cocok untuk diterapkan pada pembelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam bagi siswa.

Melalui penelitian ini diharapkan dapat ditemukan cara alternatif untuk meningkatkan hasil belajar terutama bagi siswa SMK, sehingga guru dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk diterapkan pada suatu mata pelajaran.

Setelah penulis melakukan studi pendahuluan, penulis melakukan identifikasi masalah, diantaranya:

1. Belum optimalnya proses pembelajaran siswa program keahlian TAV di SMKN 6 Bandung dilihat dari rata-rata nilai siswa dalam satu semester dari segi kognitif, afektif dan psikomotor.
2. Kebanyakan guru masih menggunakan metode ceramah dalam mengajar mata pelajarannya sehingga pembelajaran cenderung berpusat pada guru.
3. Kurang maksimalnya penggunaan media pembelajaran yang digunakan sehingga mudah membuat siswa merasa jenuh dalam belajar.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Setelah latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas, maka rumusan masalah yang akan dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Apakah terdapat perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa program keahlian TAV di SMKN 6 Bandung?
2. Bagaimanakah perbandingan hasil belajar penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa program keahlian TAV di SMKN 6 Bandung?

C. Batasan Masalah

Dari pemaparan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka diperlukan batasan-batasan masalah untuk membatasi penelitian ini agar lebih spesifik dan terarah. Batasan-batasan masalah yang akan penulis paparkan adalah sebagai berikut.

1. Penelitian dilakukan pada siswa tingkat 1 program keahlian Teknik Audio Video (TAV) tahun ajaran 2014/2015 sebanyak 2 kelas eksperimen (eksperimen dan kontrol) dan 1 kelas uji instrumen.
2. Fokus penelitian yang dilakukan adalah peningkatan hasil belajar siswa dari aspek kognitif yang dibatasi pada jenjang pengetahuan (C1), pemahaman (C2), penerapan (C3), dan analisis (C4), kemudian untuk aspek afektif dan psikomotor hanya menjadi data pendukung yang seluruhnya diukur dengan bentuk tes objektif.
3. Model pembelajaran untuk kelas eksperimen adalah *Discovery Learning* dan untuk kelas kontrol adalah pembelajaran konvensional (Ekspositori).

D. Tujuan Penelitian

Berdasarkan pemaparan pada rumusan masalah, maka tujuan penelitian yang diharapkan yaitu:

1. Mengetahui perbedaan dari hasil belajar siswa antara pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *discovery learning* pada siswa program keahlian TAV di SMKN 6 Bandung.
2. Mengetahui perbandingan hasil belajar penggunaan model pembelajaran *discovery learning* dan model pembelajaran konvensional terhadap peningkatan hasil belajar siswa program keahlian TAV di SMKN 6 Bandung.

E. Hipotesis

Hipotesis merupakan jawaban yang bersifat sementara terhadap permasalahan penelitian. Karena penulis bermaksud membandingkan dua model pembelajaran, maka digunakanlah hipotesis komparatif. Adapun beberapa jawaban sementara dari peneliti yang disusun terhadap masalah penelitian sebagai berikut:

1. Hipotesis nol (H_0), yaitu tidak ada perbedaan yang signifikan dari hasil belajar siswa antara hasil penerapan model pembelajaran konvensional dengan model pembelajaran *discovery learning*.
2. Hipotesis kerja (H_1), yaitu terdapat perbedaan yang signifikan dimana hasil belajar siswa dengan model pembelajaran *discovery learning* lebih baik dibandingkan model pembelajaran konvensional.

F. Manfaat Penelitian

Manfaat dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan nilai lebih dan juga kontribusi yang bermanfaat terhadap beberapa aspek yang meliputi :

1. Segi Teori

Agar dari penelitian ini dapat berkontribusi dan menjadi bahan referensi kajian pustaka untuk bahan penelitian selanjutnya.

2. Segi Kebijakan

Agar dapat menjadi bahan referensi bagi pihak penyelenggara pendidikan terutama bagi para guru untuk dapat menggunakan model pembelajaran yang tepat untuk mendukung kegiatan belajar mengajar di dalam kelas sehingga dapat memaksimalkan hasil belajar siswa, khususnya dalam menggunakan model pembelajaran *Discovery Learning*.

3. Segi Praktek

Agar hasil penelitian ini dapat dijadikan bahan pertimbangan untuk menggunakan model pembelajaran *discovery learning* dalam kegiatan belajar mengajar.

4. Segi Isu Serta Aksi Sosial

Jika dilihat dari isu dalam terhadap cara belajar mengajar yang konvensional memang mengundang pro dan kontra, karena seorang tenaga pengajar lebih mengerti karakteristik siswa didiknya. Namun dengan adanya penelitian ini penulis berharap agar tenaga pendidik dapat terbuka wawasannya. Karena dengan cara belajar mengajar yang lebih baik diharapkan akan memberikan hasil yang baik pula terhadap siswa didiknya.

G. Lokasi dan Populasi

Penelitian ini dilakukan di SMK Negeri 6 Bandung yang berlokasi di Jalan Soekarno-Hatta (Riung Bandung) Telp/Fax. (022) 7563294 Kota Bandung 40295. Adapun yang menjadi sampel pada penelitian ini adalah siswa kelas X Program Keahlian Teknik Audio Video yang mengikuti program diklat Teknik Dasar Listrik tahun ajaran 2014/2015.

H. Struktur Organisasi Skripsi

Struktur organisasi dari skripsi ini berperan sebagai pedoman penulis agar penulisan penelitiannya terarah, sistematis dan terstruktur agar tujuan dari hasil penelitian ini jelas dan tercapai. terdiri atas lima bab dengan uraian sebagai berikut:

Bab I merupakan bab Pendahuluan. Bab ini membahas tentang penjelasan mengenai latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat/signifikansi penelitian, dan struktur organisasi skripsi.

Bab II merupakan bab yang membahas Kajian Pustaka. Bab ini menguraikan teori-teori yang menjadi kajian dalam pembahasan masalah dan teori pendukung lainnya berdasarkan referensi yang berkaitan dengan judul ini.

Bab III merupakan bab yang membahas tentang Metode Penelitian. Bab ini menguraikan tentang desain penelitian, partisipan, populasi dan sampel, instrumen penelitian, prosedur penelitian, dan analisis data.

Bab IV merupakan bab yang membahas Hasil Penelitian dan Pembahasan. Bab ini menguraikan tentang pengolahan atau analisis data untuk menghasilkan temuan berkaitan dengan masalah penelitian, serta pembahasan mengenai temuan tersebut.

Bab V merupakan bab terakhir yang menyajikan Simpulan dan Saran. Bab ini berisikan kesimpulan dari hasil penelitian serta saran-saran yang dimaksudkan sebagai masukan yang bermanfaat dan mungkin dapat digunakan oleh pihak yang berkepentingan.